



Tri Kaya Parisudha Sebagai Landasan Ajaran Etika Dan Moral Dalam Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda

Ni Putu Chandra Arini¹, Ida Bagus Kade Yoga Pramana²

¹Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

²Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Indonesia

²bagusyoga154@gmail.com

Keywords:

*Tri Kaya
Parisudha;
Ethics; Morals;
Young
Generation;
Susila*

Abstract

The younger generation is the generation that will bring change to a country. The ethics and morals of the younger generation need to be considered because they will become an example for future generations. Ethical and moral teachings need to be taught from an early age by parents, teachers and the surrounding community. In Hinduism, ethical and moral teachings are associated with Susila, Susila is good behavior carried out by humans. This teaches about the values regarding the good and bad actions that are done by someone in everyday life. The purpose of this study is to find out what teachings from Tri Kaya Parisudha are used as the basis of ethics and morals for the younger generation. The method used is qualitative method with literature study. The results of this study are that Tri Kaya Parisudha is used as the basis for the application of ethical teachings or Susila to be applied by the younger generation so that they are able to give birth to generations who have good morals and ethics in the surrounding community. The parts of Tri Kaya Parisudha's teachings are Manacika which means good thinking, Wacika which means saying good and right things and Kayika which means doing good which refers to the view of truth (dharma).

Kata Kunci

*Tri Kaya
Parisudha; Etika;
Moral; Generasi
Muda; Susila*

Abstrak

Generasi muda merupakan generasi yang akan membawa perubahan terhadap suatu negara. Etika dan moral generasi muda perlu diperhatikan karena akan menjadi contoh bagi generasi yang akan datang. Ajaran etika dan moral perlu diajarkan sejak dini oleh orang tua, guru maupun masyarakat sekitar. Dalam Agama Hindu, ajaran etika dan moral dikaitkan dengan Susila, Susila merupakan tingkah laku baik yang dilakukan oleh manusia. Hal ini mengajarkan tentang nilai-nilai mengenai baik buruknya perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja ajaran dari *Tri Kaya Parisudha* yang digunakan sebagai dasar etika dan moral bagi generasi muda. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian

ini yaitu *Tri Kaya Parisudha* dijadikan sebagai landasan penerapan ajaran etika atau Susila untuk diterapkan oleh generasi muda agar mampu melahirkan generasi yang memiliki moral dan etika yang baik di lingkungan masyarakat sekitar. Bagian-bagian dari ajaran *Tri Kaya Parisudha* yaitu *Manacika* memiliki arti berfikir yang baik, *Wacika* memiliki arti berkata yang baik dan benar dan *Kayika* memiliki arti berbuat yang baik yang mengacu pada pandangan kebenaran (*dharma*).

Pendahuluan

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki wawasan serta kemampuan yang akan menentukan kemajuan dari suatu negara. Generasi muda disebut juga sebagai agen perubahan yang nantinya akan membawa perubahan-perubahan yang baik terhadap suatu Negara dan juga merupakan asset bagi Negara dalam kemajuan negaranya. Sebagai generasi muda harus memiliki etika serta moral yang baik, karena jika etika dan moral yang dimiliki para generasi muda buruk maka nama Bangsa bisa saja ikut dipandang buruk sehingga nama baik suatu bangsa akan menjadi tercemar, dan jika generasi muda memiliki pemikiran yang positif maka akan membawa dampak yang baik bagi bangsa dan keberlangsungan dalam menciptakan perubahan-perubahan kearah lebih baik. Maka dari itu pendidikan karakter saat ini sangat perlu dilakukan terutama pada generasi muda bangsa agar para generasi muda memiliki etika serta moral yang baik, karena generasi muda sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan serta mempertahankan harkat dan martabat juga nama baik suatu Negara. Dalam pendidikan karakter membutuhkan pendekatan, salah satu pendekatan yang dibutuhkan dalam pendidikan karakter yaitu pendekatan keteladanan dalam artian harus dibiasakan untuk berfikir, berkata serta berperilaku yang baik juga benar sesuai dengan ajaran *Tri Kaya Parisudha*.

Tri Kaya Parisudha dijadikan sebagai salah satu ajaran etika dan moral. Pada era saat ini etika dan moral sangat perlu dipelajari juga diterapkan oleh generasi muda, karena selain etika merupakan suatu aturan yang dibuat juga digunakan sebagai pedoman oleh seseorang dalam melakukan suatu perbuatan. Sedangkan moral dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan seseorang dalam menghormati sesamanya. Didalam hal tersebut para generasi muda harus bisa menerapkan pendidikan yang absolut, seperti pembelajaran tingkah laku dan moral supaya bisa membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang jujur, baik serta bertanggung jawab. Sebagai generasi muda penerus bangsa harus mampu menjadi cerminan bagi para generasi-generasi dibawahnya yang nantinya akan meneruskan jejak mereka sebagai penerus generasi selanjutnya. Supaya para generasi

muda memiliki akhlak yang baik maka penanaman karakter sangat diperlukan. Saat ini begitu banyak perubahan terjadi akibat perkembangan zaman yang mengakibatkan para generasi muda mengalami pergaulan yang salah sehingga ini akan dapat memicu generasi muda mempunyai etika dan moral yang kurang baik didalam ruang lingkup lingkungannya.

Dalam ruang lingkup kemasyarakatan, etika dan moral sangat diperlukan, sebagai generasi muda penerus bangsa harus mampu menerapkan ajaran etika dan moral dilingkungan tempat mereka tinggal. Bagi para generasi muda khususnya generasi muda Hindu dapat menerapkan ajaran-ajaran Agama Hindu dalam pembentukan etika dan moral. Salah satunya yaitu ajaran Susila, dimana ajaran Susila memuat tentang ajaran etika dan moral yang bertujuan memberikan pemahaman kepada generasi muda terkait perbuatan mana yang sebaiknya dilakukan serta perbuatan mana yang sebaiknya tidak dilakukan, dan yang mana yang benar untuk dijalankan serta mana yang tidak benar untuk dijalankan. *Tri Kaya Parisudha* dalam kaitannya dengan ajaran Agama Hindu dijadikan landasan penerapan ajaran etika atau *Susila* untuk diterapkan oleh generasi muda agar mampu melahirkan generasi yang memiliki moral dan etika yang baik di lingkungan masyarakat sekitar. Bagian-bagian dari ajaran *Tri Kaya Parisudha* yaitu : *Manacika* yang memiliki arti berfikir yang benar , *Wacika* memiliki arti berkata yang benar juga baik, dan *Kayika* memiliki arti berbuat yang benar juga baik, yang disebut perbuatan benar disini yaitu apabila telah mengacu pada pandangan kebenaran (*Dharma*). Pikiran, perkataan serta prilaku manusia tertuang dalam *Tri Kaya Parisudha* harus selalu dijadikan pedoman bagi para generasi muda dalam kesehariannya. Tujuan dari penulisan yaitu agar mengetahui apa saja ajaran dari *Tri Kaya Parisudha* yang digunakan sebagai dasar etika serta moral untuk para generasi muda Hindu.

Metode

Bagian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Data yang didapat dalam penelitian ini yaitu berasal dari literatur-literatur yang relevan seperti, artikel serta jurnal yang berisikan informasi mengenai penerapan ajaran *Tri Kaya Parisudha* juga etika dan moral generasi muda. Dalam penelitian kepustakaan ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa artikel atau jurnal di internet. Untuk penyajian data, diambil dari narasi-narasi yang terkait dan dilakukan analisis data kemudian terakhir menyimpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Pentingnya Etika dan Moral Bagi Generasi Muda

Perkembangan pada suatu negara akan dapat menimbulkan perubahan terhadap kultur yang dimiliki. Di Indonesia sendiri sudah mulai banyak terdapat perubahan-perubahan yang terjadi contohnya perubahan pada generasi muda yang memilih pergaulan yang salah. Di era globalisasi juga modernisasi saat ini, nilai-nilai etika dan moralitas semakin luntur serta pemahaman mengenai ajaran kebaikan semakin memudar. Hal ini bisa dilihat melalui berbagai macam fenomena perilaku-prilaku manusia yang cenderung kearah kekerasan. Terjadinya perubahan nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya mengejawantah dalam diri, seperti nilai kebenaran, kebijakan, kedamaian, cinta kasih dan lain sebagainya (Jayendra, 2019). Generasi muda sendiri merupakan generasi yang sangat penting bagi keberlangsungan perkembangan negara kedepannya. Peran generasi muda mempunyai peran penting dalam membangun peradaban juga kemajuan bagi suatu negara (Rusdiyani, 2016). Sebagai generasi muda yang akan menjadi akar bangsa di masa mendatang harus bisa mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional dengan memiliki modal dasar dalam masyarakat.

Dengan munculnya pergaulan-pergaulan yang kurang baik akan membuat etika dan moral generasi muda menjadi terlihat buruk. Pada era globalisasi seperti ini, perkembangan-perkembangan yang modern sangat mempengaruhi watak dan karakter para generasi muda yang mengalami perubahan secara drastis, sehingga akan menghasilkan generasi yang tidak mampu menghadapi permasalahan budaya global yang berada didepan mata (Lawe, et al., 2020). Saat ini pengetahuan akan ajaran etika dan moral dalam keseharian perlu dipelajari oleh para generasi muda. Etika sendiri berasal dari kata *Ethicos* dalam kata latin yang memiliki arti kebiasaan. Sebagai ilmu dan falsafat etika menghendaki ukuran yang umum tidak berlaku hanya untuk sebagian manusia tetapi untuk seluruh manusia, atau bersifat umum (Lagatama, 2020). Etika merupakan disiplin ilmu yang memiliki peran sebagai acuan untuk mengontrol tingkah laku seseorang atau bisa dikatakan aturan tertulis yang dimana setiap orang harus mentaati serta menjalankannya. Sedangkan moral berarti suatu nilai dari tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Suseno (1987) menyebutkan bahwa moral merupakan tingkah laku baik buruknya seorang sebagai manusia. Pendidikan moral merupakan upaya yang bisa diterapkan oleh para generasi muda untuk memperbaiki kondisi buruk yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini.

Etika dan Moral merupakan dua hal yang sangat penting yang harus dimiliki dan diterapkan oleh semua orang khususnya para generasi muda. Karena semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan semakin penting pula untuk menerapkan etika dan moral tersebut serta para generasi muda harus mampu menumbuhkan pemikiran dalam dirinya bahwa semakin besar atau semakin beranjak dewasa maka harus semakin baik dari sebelumnya. Pelajaran akan etika dan moral merupakan pelajaran yang sudah dari kecil didapatkan baik itu diajarkan oleh orang tua, keluarga, maupun guru sebagai salah satu pendidikan karakter pada generasi penerus bangsa agar senantiasa menjadi insan yang memiliki etika dan moral yang baik. Penanaman etik dan moral terhadap generasi muda itu berawal dari ruang lingkup lingkungannya sendiri, seperti bagaimana kita melihat perilaku orang lain disekitaran kita, seberapa kita bisa berfikir positif, saling menghormati sesama serta menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.

Etika dalam ajaran Agama Hindu disebut dengan *Susila*, yang berasal dari kata “su” berarti baik dan “sila” yang berarti tingkah laku, jadi dapat diartikan *Susila* yaitu tingkah laku baik yang dilakukan oleh manusia. Hal ini mengajarkan tentang nilai-nilai baik buruknya tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, terlepas itu teman, keluarga maupun orang yang tidak dikenal sekalipun. Agar terciptanya hubungan harmonis antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat yaitu dengan menerapkan ajaran etika dan moral. Dengan tingkah laku dan moral yang baik dapat mendorong para generasi muda lebih sadar akan rasa empati juga keinginan untuk membantu satu sama lain, karena sejatinya manusia tidak terlepas dari saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Dalam Agama Hindu pentingnya memberikan pemahaman mempunyai etika dan moral yang baik kepada para generasi muda juga masyarakat. Pedoman mengenai tingkah laku yang baik sangat diperlukan, para generasi muda diharapkan bisa menerapkannya kedalam kehidupannya sehari-hari dengan menjadikan acuan pedoman-pedoman tersebut. Terdapat tiga kerangka dasar dalam Agama Hindu yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Serta harus dipahami serta diamalkan untuk mencapai tujuan Agama Hindu yaitu, “*Tattwa*” atau Filsafat, “*Susila*” atau etika, dan “*Upacara*” atau ritual/yadnya (Meliala et al., 2018). Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa *Tattwa* merupakan inti sari dari ajaran Agama Hindu, kemudian *Susila* merupakan tata cara pelaksanaan/pengamalan ajaran Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari, dan terakhir *Upacara* adalah ritual/yadnya yang merupakan pengorbanan suci kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan). Pendidikan karakter dalam Agama Hindu sendiri dilandaskan pada

aspek *Susila*, karena karakter tersebut merupakan terbentuk dari bagaimana cara seseorang menerapkan ajaran Agamanya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Singer (2015) mengatakan bahwa perilaku tersebut dapat diamati dari tiga unsur, yaitu *idep* (implementasi dari pemikiran), *sabda* (implementasi dari perkataan), dan *bayu* (implementasi dari perbuatan). Ketiga unsur tersebut dapat dibentuk dan dipahami melalui ajaran Agama Hindu dalam aspek *Susila*, salah satu ajarannya adalah *Tri Kaya Parisudha*. *Tri Kaya Parisudha* mengajarkan tentang melakukan tingkah laku/perbuatan yang baik dan suci guna mencapai tingkat kehidupan yang paling tinggi menurut Agama Hindu yaitu “moksa” wujud dari perbuatan yang baik. Dalam hal ini *Tri Kaya Parisudha* digunakan sebagai salah satu pedoman tentang ajaran etika dan moral.

Dalam hal ini Sugita (2017) menjelaskan bahwa kalimat *Tri Kaya Parisudha* berasal dari bahasa kesusastraan Hindu kuno sansekerta, *Tri Kaya Parisudha* berasal dari tiga kata yaitu “*tri*” yang memiliki arti tiga, “*Kaya*” yang memiliki arti tingkah laku dan “*Parisudha*” yang memiliki arti bersih/mulia. Jadi *Tri Kaya Parisudha* merupakan tiga perbuatan/tingkah laku yang baik/disucikan. Kata disucikan merujuk pada tiga perilaku manusia, yang mana tidak boleh dinodai dengan perilaku yang tidak baik juga tidak benar. *Tri Kaya Parisudha* dapat dipahami dari kata “*Tri Kaya*” atau tiga sumber perilaku/perbuatan itu sendiri. Ketiga sumber tersebut adalah “*manah*” atau pikiran, “*wak/waca*” atau perkataan, dan “*kaya*” atau perbuatan. Ketiganya memiliki kesinambungan, keselarasan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, serta memiliki peranan penting dalam membentuk karakter/pribadi juga etika dan moral seseorang. Secara singkat bagian *Tri Hita Karana* dijelaskan dibawah, yaitu:

a. *Manacika Parisudha*

Dalam hal ini, seseorang dapat dibilang *manacika parisudha* yaitu seseorang yang tidak memiliki pemikiran yang buruk, tidak menginginkan sesuatu yang buruk atau milik orang lain serta yakin dan percaya pada hukum karma.

b. *Wacika Parisudha*

Dalam hal ini, seseorang yang dapat dibilang *wacika parisudha* yaitu dia yang tidak mencacimaki orang lain, tidak ingkar janji, tidak mengadu domba seseorang, tidak memfitnah seseorang dan tidak berkata kasar kepada orang lain.

c. *Kayika Parisudha*

Dalam hal ini, seseorang yang dapat dibilang *kayika parisudha* yaitu yang tidak menyakiti sesama makhluk hidup, tidak menyiksa orang lain atau makhluk hidup, tidak mencurangi orang lain serta tidak merampok dan mencuri milik orang lain.

Tri Kaya Parisudha digunakan sebagai pedoman etika dan moral didalam kesehariannya dalam menjalankan kegiatan sehari-hari seperti kegiatan belajar disekolah, organisasi maupun dalam berinteraksi dengan keluarga juga masyarakat. Saat ini mampu berfikir kritis merupakan tujuan para generasi muda saat ini agar dapat memiliki pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal. Kemampuan dalam berfikir kritis membuat para generasi muda memiliki tekad berani menyuarakan/memberikan argument terkait isu-isu yang sedang terjadi untuk dapat dipecahkan juga mendapatkan solusi. Dalam konsep *Manacika Parisudha* para generasi muda harus mampu berfikir yang baik serta dapat berikir yang lebih luas untuk menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru yang nantinya akan diteruskan atau disharing dengan orang lain, terutama pada generasi penerus selanjutnya. Sedangkan pada bagian *Wacika Parisudha*, sebagai generasi muda harus bisa menjaga menjaga perkataan dalam situasi apapun, semarah apapun kita terhadap seseorang kita tidak boleh berkata yang buruk kepada orang lain, karena perkataan kita bisa saja melukai hati orang lain, ingatlah bahwa perkataanmu bisa menjadi pedang terhadap orang lain maka dari itu generasi muda harus mampu mengontrol dan berfikir sebelum mengatakan sesuatu. Sebagai manusia tidak baik jika berbohong, berkata yang kasar maupun mengingkai janji yang telah diucap dan dibuat atas kesadarn diri sendiri, karena kebiasaan buruk seperti itu akan melekat sehingga akan dilakukan terus-menerus. Dan pada bagian *Kayika* para generasi muda diajarkan agar selalu bisa berbuat kebaikan kepada sesamanya, tidak boleh menyakiti sesamanya, karena dalam ajaran Agama Hindu sudah diajarkan mengenai apa yang kamu perbuat itu yang akan kamu dapatkan, perbuatan baik yang selalu kamu perbuat, maka baik pula karma yang akan didapatkan, begitupun sebaliknya. Jika kamu berbuat jahat maka karma buruk yang akan didapatkan.

2. *Tri Kaya Parisudha* Sebagai Landasan Ajaran Etika dan Moral Dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat perlu dilakukan serta diterapkan sedini mungkin pada para generasi muda bangsa, dikarena dengan pendidikan karakter maka para generasi muda akan mampu menjadi insan yang baik dan jujur. Karena pendidikan karakter tidak hanya pengetahuan semata akan tetapi lebih dari itu, dimana dengan pendidikan karakter para generasi dapat menanamkan nili-nilai etika serta moral sesuai dengan ajaran kebenaran (*Dharma*). Pendidikan karakter tidak hanya bisa didapatkan disekolah saja, akan tetapi orang tua juga harus mendidik karakter anaknya, karena pada dasarnya

pendidikan karakter tidak cukup apabila hanya diberikan secara teori di sekolah, akan tetapi juga harus diimbangi dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadikan suatu kebiasaan yang baik terhadap generasi muda. Maka dari itu tanamkanlah serta membiasakan untuk memberikan pendidikan karakter sejak dini kepada para generasi muda agar senantiasa tumbuh menjadi generasi yang memiliki etika dan moral yang baik. Ajaran etika dan moral sudah termuat dalam ajaran *Tri Kaya Parisudha*. Penerapan etika dan moral bagi generasi muda harus selalu diingatkan, karena berbicara mengenai etika dan moral erat kaitannya dengan perbuatan atau tingkah laku seseorang. Etika dan moral menjadi acuan dalam menjalankan hidup bagi semua orang terkhusus bagi para generasi muda karena generasi muda merupakan penerus bangsa yang akan menjadikan suatu bangsa lebih baik lagi.

Agama Hindu dengan seluruh kehidupannya bersumber dari kitab suci Veda yang memiliki begitu banyak ajaran mengenai etika (susila). Susila yang memiliki arti tingkah laku yang mulia yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat Hindu. Berbuat yang baik dan benar, selaras dengan ajaran Agama yang berlandaskan kebenaran (*dharma*) merupakan cerminan dari manusia yang Susila (Indrayani, 2021). Salah satu ajarannya yaitu ajaran *Tri Kaya Parisudha*. Ajaran *Tri Kaya Parisudha* inilah yang harus dipahami serta diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda Hindu, jika menerapkannya dengan baik, generasi muda akan memiliki pondasi yang kuat untuk dapat menyikapi permasalahan etika dan moral saat ini. Pemahaman akan ajaran *Tri Kaya Parisudha* perlu dipahami oleh generasi muda sebagai landasan utama dalam berfikir yang baik juga benar. Karena setiap apa yang dilakukan hendaknya diawali dengan pikiran yang baik, yang nantinya akan muncul perkataan yang santun juga sopan, sehingga tidak akan membuat orang lain sakit hati terhadap omongan kita. Dapat diartikan bahwa pikiran kita itu akan sangat mempengaruhi perkataan serta perbuatan/tindakan seseorang. Oleh karena itu penting untuk para generasi muda untuk menyelaraskan antara apa yang difikirkan, diucapkan serta yang diperbuat, karena jika ketiganya tidak berjalan dengan selaras maka para generasi muda tidak akan memiliki kejujuran dalam dirinya, karena apa yang mereka pikirkan dan ucapkan berbeda dengan apa yang mereka perbuat. Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran *Tri Kaya Parisudha* secara berkesinambungan mampu menciptakan pola pikir generasi muda yang positif (*positive thinking*), perkataan yang baik/santun (*polite communication*), dan tingkah laku yang baik (*good attitude*) (Atmaja & Subawa, 2018). Keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan dapat menciptakan serta menentukan watak generasi muda kedepannya.

Tri Kaya Parisudha merupakan tiga dasar perbuatan yang harus disucikan, yaitu pikiran, perkataan atau ucapan dan perbuatan atau perilaku. Bagian-bagian dari ajaran *Tri Kaya Parisudha* yaitu (1) *Manacika Parisudha* memiliki arti berfikir yang baik juga benar, (2) *Wacika Parisudha* memiliki arti berkata yang baik juga benar, dan (3) *Kayika Parisudha* memiliki arti berbuat yang baik juga benar mengacu pada ajaran kebenaran (*dharma*). Fikiran baik, perkataan baik serta perbuatan baik yang dimiliki oleh seseorang tidak boleh dikotori dengan perilaku yang buruk. Sloka yang menguraikan mengenai hal tersebut yaitu Sarasamuscaya sloka 77 yang berbunyi:

*Kayena manasa vaca yadabhiksnam nisevyate,
Tadevapaharatyeanam tasmāt kalyanamacaret.*

Terjemahannya:

Sebab yang membuat orang dikenal, adalah perbuatannya, pikirannya, ucapan-ucapannya; hal itulah yang sangat menarik perhatian orang, untuk mengetahui kepribadian seseorang. Oleh karena itu hendaklah yang baik itu selalu dibiasakan dalam laksana, perkataan, dan pikiran (Kadjeng, 1997: 63).

Berdasarkan sloka tersebut dapat disimpulkan bahwa, karakter seseorang menjadi satu hal yang sangat menentukan penilaian seseorang terhadap kita, maka kita sangat penting untuk membentuk atau memiliki karakter yang baik (Heriyanti, 2020). Pada dasarnya dengan adanya pikiran yang benar akan menimbulkan perkataan yang benar sehingga akan mewujudkan perbuatan yang benar pula. Dengan kata lain yaitu terjadi satu kesatuan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan (Indrayani, 2021). Yang harus dijadikan pedoman oleh para generasi muda dalam kehidupannya sehari-hari yaitu pikiran, perkataan serta perbuatan yang baik yang terkandung dalam ajaran Agama yang sesuai dengan ajaran kebenaran.

a. Manacika Parisudha

Mahluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna adalah manusia, dikarenakan manusia dilahirkan dengan dibekali banyak kelebihan, manusia diciptakan serta dilahirkan dengan dibekali akal yang makhluk lainnya tidak miliki seperti binatang maupun tumbuh-tumbuhan. Dengan dibekali akal manusia diharapkan mampu memfilter atau membedakan antara baik buruknya sesuatu, dengan memiliki akal manusia bisa menjadi makhluk yang bernalar. Manusia memiliki keistimewaan dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya, jika dibandingkan dengan binatang, binatang hanya memiliki kemampuan sampai tahap naluri dan insting saja, manusia disamping memiliki naluri dan insting juga memiliki nalar. Dengan memiliki nalar, manusia dapat berfikir lebih logis juga mampu

membedakan antara mana baik juga mana buruk. Salah satu bagian ajaran *Tri Kaya Parisudha* yang juga merupakan salah satu konsep akan keistimewaan bagi manusia itu sendiri yaitu *Manacika Parisudha*. *Manacika* memiliki arti berfikir yang baik dan suci. Disini pikiran menjadi poin utama yang dibahas karena pikiran merupakan suatu indra yang dapat mengendalikan seluruh indra di dalam diri manusia. Pikiran juga akan menuntun manusia untuk berkata juga berperilaku yang baik juga benar. Dan dalam hal ini dijelaskan oleh kutipan dari sloka Sarasamuscaya 80 yang berbunyi:

*Mano hi mulam sarvesamindrayanam pravartate,
Subhasubhasvavasthasu karyam tat suvyavasthitam.*

Terjemahannya:

Sebab yang disebut pikiran itu, adalah sumbernya nafsu, ialah yang menggerakkan perbuatan yang baik ataupun buruk; oleh karena itu, pikiranlah yang segera patut diusahakan pengekangannya/pengendaliannya (Kadjeng, 1997).

Dalam kehidupan yang dijalani, manusia pasti dihadang berbagai permasalahan hidup. Jika dilihat dari sudut pandang generasi muda, dimana mereka relative masih muda pastinya mereka akan menghadapi begitu banyak permasalahan-permasalahan dalam hidupnya, namun biasanya generasi muda cenderung lebih mudah untuk memecahkan dan menghadapi permasalahan dalam hidupnya apabila pikirannya bisa dikendalikan dari kemungkinan atau hal-hal buruk yang belum terjadi. Pikiran merupakan suatu hal yang dapat menentukan kejadian benar bisa terjadi atau dikatakan apa hal yang dipikirkan maka itu benar bisa terjadi. Menyadari dari betapa hebatnya pemikiran tersebut, para generasi muda harus menanamkan kebiasaan untuk selalu berfikir yang baik dan positif agar bisa memberikan energi positif bagi diri sendiri juga lingkungan sekitarnya. Apabila para generasi muda menjadikan *Manacika* sebagai acuan serta pedoman dalam hidupnya maka generasi muda bisa berfikir lebih baik lagi serta bisa mengendalikan pikirannya sebelum berbuat sesuatu.

Sebagai generasi muda harus mampu mengendalikan pikiran dalam keadaan apapun dengan selalu berfikir yang positif, jangan terlalu over thinking apalagi sampai memikirkan sesuatu hal buruk yang belum tentu akan terjadi, karena sesuatu yang berlebihan tidaklah bagus justru itu hanya akan menimbulkan ketakutan yang berlebihan dalam diri. Para generasi muda harus mampu menjaga kesucian pikiran dengan menerapkan ajaran dharma, jika manusia memiliki pemikiran yang baik dan suci maka perkataan dan perbuatan mereka pasti akan sejalan pula (Somawati dkk, 2019).

b. Wacika Parisudha

Seiring berkembangnya arus globalisasi, dimana di zaman yang modern seperti saat ini media sosial sering kali dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi, karena dengan menggunakan medsos dirasa mampu menginformasikan sesuatu dengan cepat dan tanpa biaya serta cakupannya sangat luas, siapapun, dimanapun dan kapanpun bisa mengaksesnya dengan mudah. Namun dari kelebihan tersebut juga terdapat kekurangan seperti, tidak menutup kemungkinan informasi yang disampaikan ke publik tidak real atau tidak sesuai dengan fakta yang terjadi dan mungkin saja dilebih-lebihkan. Maka dari itu sebagai manusia diciptakan tuhan dengan berbekal akal untuk berfikir, manusia seharusnya lebih bijak dalam membagikan informasi pada hhalayak umum maupun menyikapi infomasi yang diterima. Ketika kita ingin membagikan suatu informasi pada khalayak umum hendaknya sebelum informasi tersebut kita sebar luaskan, tentunya kita harus berfikir dan memperhatikan apakah informasi yang ingin kita sampaikan baik atau tidak untuk khalayak yang akan menerimanya, agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan kesalah pahaman.

Perkataan atau ucapan sangat perlu diperhatikan dan difikirkan terlebih dahulu sebelum diucapkan, karena ucapan merupakan suatu media yang penting bagi manusia dalam menyampaikan informasi maupun menyampaikan maksud yang ingin disampaikan. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dari perkataan, seseorang juga akan mendapatkan suatu hiburan dari sebuah kata-kata serta nasehat-nasehat yang berguna kedepannya baik buat orang yang mendengarkan ataupun orang lain kedepannya. Akan tetapi melalui perkataan juga dapat membuat kesusahan sehingga dapat menimbulkan rasa benci terhadap seseorang. Telah dijelaskan didalam kitab Sarasamuscaya 118 yang berbunyi:

Samyagalpam ca vaktavyamaviksiptena cetasa

Vakprabandho hi samragadviragadva bhavedasan

Terjemahannya:

Yang patut dikatakan ini hendaklah sesuatu yang membawa kebaikan, hal itu janganlah digembar-gemborkan; berkeinginan disebut pandai bicara; sebab kata-kata itu juga berkepanjangan, ada yang menyebabkan senang ada yang menimbulkan kebencian; tak baik hal serupa itu (Kadjeng, 1997).

Dalam ajaran Agama Hindu menuntut umatnya khususnya generasi muda agar selalu bisa menjaga perkataannya. Dalam ajaran *Tri Kaya Parisudha* yang memuat tentang ajaran berkata yang baik dan benar yaitu pada bagian *Wacika Parisudha*. Sebagai

manusia harus bisa mengontrol kata yang ingin diucapkan agar tidak menjadi pedang yang akan melukai diri sendiri maupun orang lain. Perkataan yang baik diupayakan untuk mengusahakan kesenangan bagi orang lain, perkataan harus datang dari hati merupakan suatu ketulusan sehingga mampu membuat pendengar menjadi senang juga berbahagia, karena orang lain akan mendengarkan juga merasakan apa yang diucapkan seseorang. Walaupun sudah mengucapkan dengan benar, jika cara kita menyampaikan tidak sopan maka mungkin saja akan menimbulkan reaksi kurang baik bagi orang mendengarkannya. Pada dasarnya perkataan yang baik dan manis jika diucapkan akan terlihat menyenangkan jika didengar oleh seseorang.

c. *Kayika Parisudha*

Dewasa ini, untuk melihat baik buruknya seseorang bisa dinilai hanya dengan melihat bagaimana tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu seseorang harus bisa berinteraksi dengan baik kepada orang-orang disekitarnya mengingat bahwa manusia dikatakan tidak dapat hidup sendiri, harus ada orang-orang disekitarnya yang akan membantu ketika mengalami kesusahan. Menjaga tingkah laku atau sikap sangatlah penting dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar, dengan memiliki sikap yang baik dan sopan akan mempermudah seseorang untuk mencari relasi. Jika berbicara mengenai baik buruknya suatu perbuatan tidak terlepas dari ajaran Agama Hindu terkait karma phala. Dalam berbuat sesuatu berarti tandanya seseorang sudah melakukan sebuah karma, kemudian dari perbuatan yang dilakukan tentu menghasilkan akibat yang disebut phala atau pahala yang akan didapatkan oleh seseorang sekarang maupun di masa yang mendatang. Adanya hukum sebab-akibat maka akan membuat seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak ataupun melakukan suatu hal karena dalam hukum karma phala sudah dijelaskan apa yang diperbuat, itulah juga akan didapatkan. Dalam ajaran *Tri Kaya Parisudha* bagian yang menguraikan tentang perbuatan atau tingkah laku yaitu *Kayika Parisudha* yang memiliki arti perbuatan yang baik dan suci. Dalam pergaulan menjaga tingkah laku menjadi sangat penting karena melalui tingkah laku orang dapat menilai baik buruknya seseorang.

Melakukan perbuatan sesuai dengan ajaran Agama yang sesuai dengan petunjuk dharma merupakan tujuan utama manusia dalam mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Manusia harus bisa menyadari bahwa kesempatan lahir didunia merupakan suatu kesempatan yang sangat berharga. Maka dari itu manusia harus bisa melakukan perbuatan baik sesuai dengan ajaran Agama. Hal ini dijelaskan dalam Sarasamuscaya 9 yang berbunyi:

Yo durlabhata ram prapya manusyam lobhato narah,

Dharmavamanta kamatma bhavet sakalavancitah.

Terjemahannya:

Bila ada beroleh kesempatan menjadi orang (manusia), ingkar akan pelaksanaan dharma; sebaliknya amat suka ia mengejar harta dan kepuasan nafsu serta berhati tamak; orang itu disebut kesasar, tersesat dari jalan yang benar (Kadjeng, 1997).

Sebagai manusia pastinya berkeinginan sebagai insan berguna, untuk diri sendiri juga keluarga maupun orang lain. Karena sejatinya kita hidup tidak hanya membahagiakan diri sendiri namun juga membahagiakan banyak orang. Begitupun dengan generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus bangsa maupun agama. Generasi muda Hindu harus selalu melakukan perbuatan berlandaskan dengan ajaran-ajaran Agama maka nicaya hal baik akan selalu menyertai dan hidup dapat lebih berguna. Namun sebaliknya, jika seseorang melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Agama pasti akan mengalami hal-hal yang tidak baik dan dapat menimbulkan kesedihan. Oleh sebab itu, generasi muda harus bisa mengontrol perilaku serta berbuat sesuai dengan ajaran *Tri Kaya Parisudha* agar merasa hidup lebih berguna dan berharga. Ajaran *Tri Kaya Parisudha* merupakan salah satu ajaran di dalam etika Hindu atau Susila dalam membentuk karakter generasi muda Hindu khususnya dalam menghadapi pergaulan di era saat ini. Hal ini dapat mengajarkan generasi muda agar selalu melakukan perbuatan yang baik karena perbuatan yang dilakukan saat ini hasilnya akan dinikmati nanti.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa, *Tri Kaya Parisudha* menjadi landasan bagi generasi muda untuk menerapkan etika dan moral pada kehidupan mereka. Para generasi muda dalam hal ini menjadikan ajaran *Tri Hita Karana* sebagai pedoman dalam kehidupannya. Dalam konsep *Manacika Parisudha* generasi muda harus mampu berfikir yang baik, generasi muda harus bisa berfikir lebih luas untuk menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru yang nantinya bisa dibagi dengan orang lain. Sedangkan dalam ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada bagian *Wacika Parisudha*, sebagai generasi muda harus bisa menjaga perkataan dalam situasi apapun. Dalam hal ini generasi muda harus bisa berfikir sebelum mengatakan sesuatu agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dan dalam ajaran *Tri Kaya Parisudha* pada bagian *Kayika Parisudha* dijelaskan bahwa sebagai generasi muda harus selalu bisa berbuat baik kepada semua orang serta jangan pernah menyakiti seseorang lain karena dalam ajaran Agama Hindu terdapat karma phala, apa yang

diperbuat itu juga yang akan didapat. Maka dari itu ajaran etika dan moral generasi muda yang berlandaskan *Tri Kaya Parisudha* harus diterapkan sebaik mungkin untuk kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya.

Daftar Pustaka

- Ardiawan, K. N., & Padmadewi, L. (2020). Strategi pola asuh berpendekatan Tri Kaya Parisudha sebagai suatu layanan bimbingan siswa sekolah dasar. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 3(2), 80-84.
- Atmaja, I. K. M. (2018). Human Resource Development Model Based on Local Wisdom Tri Kaya Parisudha in Dealing with Globalization. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(3), 100-117.
- Heriyanti, K. (2020). Penerapan Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Interaksi Sosial Bermasyarakat. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 80-89.
- Indrayani, N. M. (2021). Dampak Penggunaan Media Komunikasi (Gadget) terhadap Perubahan Perilaku pada Generasi Muda Hindu. *Lampuhyang*, 12(1), 1-16.
- Jayendra, P. S., & Semadi, G. N. Y. (2019). Esensi Etika Dan Moralitas Dalam Kitab Niti Sataka. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 94-175.
- Kadjeng, I. N. (1997). *Sarasamuccaya*. Surabaya: Paramita.
- Lagatama, P. (2020). Komunikasi Ajaran Etika Hindu Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Generasi Muda Dalam Pergaulan Sehari-Hari. *Communicare*, 1(2).
- Lawe, I. G. A. R., Irfansyah, I., & Ahmad, H. A. (2020). Animasi sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Anak-Anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(2), 242-249.
- Meliala, J. B., Sujana, I. M., & Arsana, A. A. M. P. (2018), Pola Pembelajaran Nilai-Nilai Etika Agama Hindu pada Peserta Didik di Pasraman Raksa Bhuana Medan. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 2(1)
- Rusdiyani, E. (2016). Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-nilai Pancasila serta Kearifan Lokal. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2016.
- Singer, I. W. (2015), *Pendidikan Karakter Berlandaskan Tri Kaya Parisudha*. Denpasar: PT. Pustaka Manikgeni
- Somawati, A. V., & Made, Y. A. D. N. (2019). Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Hindu Di Era Digital. *Jurnal Pasupati Vol*, 6(1), 88-99.

- Sugita, I. W. (2017). Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Tri Kaya Parisudha. *SEMADI*, 2, 35-49.
- Suradarma, I. B. (2019). Pendidikan Agama Hindu Sebagai Landasan Pendidikan Moral dan Etika. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 16-36.
- Suseno, F. M. (1987). Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius
- Wijayanti, I. (2021). *Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda di Era Modern*. Program Studi Pendidikan IPS Universitas Lambung Mangkurat